

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini. Kecerdasan ini melampaui sekadar kemampuan intelektual atau emosional, karena menyentuh pada kemampuan untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang mendalam, mengenali makna dan tujuan hidup, serta menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika.¹ Melalui kecerdasan spiritual, anak-anak belajar mengembangkan kontrol diri, kesabaran, empati, dan kesadaran akan iman yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku yang positif. Kecerdasan spiritual bukan hanya soal aspek keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan emosional yang sangat penting untuk membentuk individu yang seimbang dan utuh.²

Pada masa kini, generasi Alfa, yang lahir dan tumbuh di tengah perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Perubahan gaya hidup, dinamika lingkungan sosial, serta pergeseran nilai-nilai tradisional menuntut anak-anak untuk memiliki kemampuan yang

¹ Achmad Abdillah, *Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 78–80.

² Dkk Permadi, Komang Satya, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020).

lebih dari sekedar kecerdasan akademik. Mereka perlu dibekali dengan kecerdasan spiritual yang kokoh agar mampu menghadapi tekanan, kekecewaan, dan perubahan yang tidak terduga dalam hidup mereka.³ Kecerdasan spiritual juga berperan penting dalam membentuk ketahanan mental dan emosional anak, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang tahan uji dan memiliki tujuan hidup yang jelas.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Rabu 5 Maret 2025, siswa menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas V, tidak merata hanya sebagian dari mereka yang menunjukkan kecerdasan spiritual yang baik. Seperti tidak sabar, kurang empati, tidak peduli pada orang lain. Pada observasi ini juga peneliti melihat bahwa terdapat juga siswa yang memiliki kecerdasan intelektual namun sering kali tidak mendengarkan, enggan diarahkan, merendahkan teman, tidak sabar dalam menyelesaikan tugas, mudah terbawa emosi, kurang empati.

Sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap fleksibel dalam menghadapi perubahan. Misalnya, ketika dihadapkan pada metode pembelajaran yang berbeda, banyak siswa yang merasa kesulitan dan cenderung mengeluh, alih-alih beradaptasi dengan situasi baru tersebut.

Selain itu, tingkat kesabaran siswa juga masih rendah. Contohnya, saat menghadapi pelajaran yang sulit, beberapa siswa langsung merasa putus asa dan marah, tanpa berusaha untuk bertanya atau mencari solusi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum

³ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 10–14.

⁴ Annisa Mutiarasari dan Afifah Isnaeni, "Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Program Santri Cilik di TK Islam Alam Nusantara," *Jurnal aṣ-ṣibyān* 5, no. 1 (2023): 73–74.

sepenuhnya mengembangkan kontrol diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademis.

Dalam hal konsep iman, terdapat siswa yang mulai meragukan nilai-nilai religius yang diajarkan. Misalnya, ada siswa yang tidak lagi berdoa sebelum belajar atau menunjukkan ketidakpedulian terhadap kegiatan ibadah di sekolah. Ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi dan nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi pegangan mereka.

Terakhir, rasa empati di antara siswa juga masih perlu ditingkatkan. Contohnya, ketika melihat teman yang kesepian atau mengalami kesulitan, banyak siswa yang tidak menunjukkan kepedulian atau bahkan cenderung mengabaikan. Mereka lebih fokus pada diri sendiri dan kurang peka terhadap perasaan orang lain, yang merupakan salah satu indikator penting dari kecerdasan spiritual.

Secara keseluruhan, meskipun ada sebagian siswa yang menunjukkan karakteristik kecerdasan spiritual yang baik, seperti kesabaran dan empati, namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membimbing dan membangun kecerdasan spiritual bagi generasi alfa di kelas V ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pembinaan kecerdasan spiritual anak umumnya masih bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti konteks Generasi Alfa. Penelitian Lestari, misalnya, meneliti peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa SD Kristen, namun belum menjangkau karakteristik unik generasi digital masa kini⁸. Sementara itu, Simamora menyoroti dampak negatif media

digital terhadap iman anak, tetapi tidak membahas strategi pemanfaatan media tersebut sebagai peluang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.⁵

Berangkat dari celah penelitian tersebut, penelitian ini hadir dengan kebaruan (novelty) yaitu mengkaji secara spesifik tantangan dan peluang dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Generasi Alfa kelas V di UPT SD Kristen Makale 2. Fokus penelitian ini bukan hanya pada tantangan yang dihadapi dalam membangun kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga pada potensi strategis yang dapat dimanfaatkan, khususnya melalui pendekatan berbasis teknologi digital dan kontekstualisasi nilai-nilai iman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dan teoretis bagi guru dan pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran spiritual yang relevan, efektif, dan menyentuh kebutuhan anak masa kini.

B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana membangun kecerdasan spiritual bagi siswa Generasi Alfa kelas V di UPT SD Kristen Makale 2. Penelitian ini akan mengkaji dua hal utama, yaitu: tantangan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak di tengah pengaruh teknologi dan perubahan zaman, serta peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan, seperti penggunaan media digital dan kerja sama antara sekolah, gereja, dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan iman anak.

C. Rumusan Masalah

⁵ Riskiah Fitra Lestari, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 4 (2020): 3–4.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tantangan dan peluang dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Generasi Alfa kelas V di UPT SD Kristen Makale 2 serta bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendukung proses pembangunan kecerdasan spiritual tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam membangun kecerdasan spiritual siswa Generasi Alfa kelas V di UPT SD Kristen Makale 2. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa tersebut. Selanjutnya, penelitian ini ingin memahami peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendukung dan membimbing siswa agar mampu bertumbuh dalam iman serta menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis atau Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan agama Kristen, khususnya mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak pada era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi akademis bagi pengembangan teori dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi Alfa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Menyediakan pedoman dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui proses pembelajaran yang berbasis Alkitab dan teknologi.
- b. Bagi peserta didik: Memberikan dukungan kepada peserta didik dalam membangun kesadaran diri dan kecerdasan spiritual yang dapat membantu mengatasi tantangan teknologi smarphone, tablet, laptop, dan heandphone, dan membentuk karakter yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti: Memberikan wawasan dan Pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan kesempatan yang ada dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada generasi Alfa di era digital. Penelitian ini juga menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual dan teknologi dan juga sebagai sumber rujukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pendidikan, teknologi, dan spiritualitas.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang terarah dengan baik di dasarkan pada baiknya penyusunan sistematika penulisan. Sehingga sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini terdapat uraian tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, pada bagian ini akan menjelaskan mengenai Tantangan dan Peluang Membangun Kecerdasan Spiritual bagi Generasi Alfa Kelas V di UPT SD Kristen Makale 2.

BAB III : Pada bagian ini akan membahas tentang metodogi penelitian, yang terdiri dari, tempat penelitian, waktu penelitian, informan (narasumber), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, organisasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian dan Analisis penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.